

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dari data yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang umumnya dan bidang auditing khususnya selaku responden dan obyek penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang sudah menerapkan PSAK 55 (revisi 2014) mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran terutama pada cadangan kerugian penurunan nilai kreditnya sesuai dengan standar yang berlaku.
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang telah menerapkan pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai kredit sesuai dengan standar PSAK 55 (revisi 2014) berdasarkan beberapa kriteria seperti pengakuan awal, penghentian pengakuan aset keuangan, dan transfer yang diakui sebagai penghentian pengakuan.
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang telah menerapkan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai kredit sesuai dengan standar PSAK 55 (revisi 2014) berdasarkan beberapa kriteria seperti pengukuran awal aset keuangan, pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal, reklasifikasi, keuntungan dan kerugian, penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan, dan aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya berfokus pada satu bidang saja yaitu CKPN, yang sebenarnya pada PSAK 55 memiliki banyak klasifikasi instrumen keuangan dan tidak membahas penyajian dari instrumen keuangan bersangkutan yang diatur dalam PSAK 50 yaitu PSAK yang saling berkaitan dengan PSAK 55 yang dibahas penulis.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran berikut ini:

1. Proses pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai kredit pada perusahaan telah sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014). Diharapkan ke depannya bisa diterapkan dengan konsisten agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparansi untuk hasil operasional perusahaan dan terus mengikuti perubahan peraturan akuntansi yang terus diperbaharui.
2. Diharapkan perusahaan dapat menggunakan skema perhitungan CKPN agar dapat menyamakan dengan kantor pusat dan PSAK.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti seluruh klasifikasi instrumen keuangan pada PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
4. IAI sudah mengeluarkan revisi PSAK 50 mengenai Instrumen Keuangan: Penyajian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan PSAK 50 ini yang berhubungan dengan PSAK 55 yang keduanya membahas instrumen keuangan.